

INTISARI

Metode antropometri merupakan pengukuran yang mudah, murah, serta diperlukan untuk pemeriksaan klinik dan epidemiologi secara rutin, yang dapat digunakan sebagai indikator kesehatan dan status nutrisi seseorang. Salah satu pengukuran antropometri adalah pengukuran *Body Mass Index* (BMI) yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya obesitas. Obesitas dapat meningkatkan terjadinya resistensi insulin. Resistensi insulin dapat menyebabkan Diabetes Melitus tipe 2. HbA1c digunakan sebagai deteksi dini adanya risiko penyakit Diabetes Melitus tipe 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi BMI terhadap HbA1c pada staf wanita dewasa sehat di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penelitian ini termasuk penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross-sectional*. Pengambilan sampel dilakukan secara *non-random purposive sampling*. Jumlah responden yang digunakan sebanyak 52 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*, uji komparatif *Mann-Whitney*, serta uji korelasi *Pearson* dengan taraf kepercayaan 95%.

Hasil penelitian menunjukkan profil karakteristik rerata usia responden $44,08 \pm 3,14$; rerata BMI responden $25,31 \pm 3,29$; serta rerata HbA1c responden $5,52 \pm 0,47$. Terdapat korelasi yang tidak bermakna, berkekuatan sangat lemah dengan arah korelasi negatif antara BMI terhadap HbA1c ($r = -0,039$; $p = 0,781$) pada staf wanita dewasa sehat di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Kata kunci : *Body Mass Index*, HbA1c, Diabetes Melitus tipe 2

ABSTRACT

Anthropometric method is easy measurement, inexpensive, and it is required for clinical and epidemiological examination regularly, which can be used as an indicator of a person's health and nutritional status. One of the anthropometric measurements is Body Mass Index (BMI) which can be used to detect the presence of obesity. Obesity can increase the risk of insulin resistance. Insulin resistance can lead to type 2 diabetes mellitus. HbA1c is used as an early detection of the risk of type 2 Diabetes Mellitus. This study aimed to determine the correlation of BMI on HbA1c in healthy adult women staff at Sanata Dharma University in Yogyakarta .

This research includes observational analytic cross-sectional design. Sampling was done by a non-random purposive sampling. The number of respondents who used a total of 52 respondents who meet the inclusion and exclusion criteria. The research data were analyzed using the Kolmogorov-Smirnov and the Shapiro-Wilk normality test, Mann-Whitney comparative test, and Pearson correlation test with a level of 95 %.

The result shows the characteristic profile of age $44.08 \pm 3,14$; BMI $25,31 \pm 3.29$; and HbA1c 5.52 ± 0.47 . There is no significant correlation, with the direction of measuring very weak negative correlation between BMI on HbA1c ($r = -0.039$; $p=0.781$) in healthy adult women staff at Sanata Dharma University in Yogyakarta.

Keywords : Body Mass Index , HbA1c , Type 2 Diabetes Mellitus